

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur patut penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa oleh karena kasih dan penyertaan-Nya sehingga penulis dapat menyusun Skripsi yang berjudul MA'PALENDU': Kajian Teologi Kontekstual Makna *Ma'palendu'* *Banua* di Lembang Banga Kecamatan Rembon. Dengan penuh sukacita penulis mengatakan bahwa Tuhan adalah penyayang dan pengasih, kasih setia-Nya akan selaluh bagi orang yang taat kepada-Nya.

Kajian skripsi ini membahas tentang beberapa hal yang berkaitan dengan bagaimana pandangan masyarakat mengenai Kajian Teologi Kontekstual Makna *Ma'palendu'* *Banua* di Lembang Banga Kecamatan Rembon. Dalam penyusunan skripsi ini, tentu tidak akan selesai dengan baik tanpa adanya dukungan dari berbagai pihak oleh karena itu penulis mengungkapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Joni Tapingku M.Th selaku rektor di Institut Agama Kristen Negeri Toraja (IAKN) Toraja
2. Dekan Fakultas Teologi dan Sosiologi Kristen Syukur Matasak, M.Th yang telah membantu dan mengarahkan penulis selama menempu pendidikan di kampus IAKN Toraja
3. Bapak Darius M.Th selaku koordinator Prodi Teologi serta semua staf Program studi Teologi Kristen yang telah memberikan dukungan, semangat serta motivasi

4. Bapak Yekhonya F.T. Timbang, M.Si selaku Dosen Pembimbing I dan bapak Simon Petrus, M.Ag selaku Dosen Pembimbing II yang dengan penuh kesabaran untuk meluangkan waktunya membimbing dan mendorong penulis sejak proses awal hingga karya tulis ini rampung dengan baik
5. Bapak Dr. Yohanis Luni, M.Th dan Ibu Aussi Femy Tangdilintin, M.Th selaku dosen penguji yang memberikan saran dan masukan bagi penulis
6. Bapak Dr. Agustinus Ruben Selaku Dosen Wali/orang tua yang selalu setia dalam memberikan motivasi kepada penulis
7. Seluruh Ibu/Bapak dosen dan staf IAKN Toraja
8. Ibu yang kukasihi, Ibu Elisabet Taruk Linggi' engkau adalah sosok yang luar biasa bagi penulis yang tidak memikirkan kesehatan demi untuk memenuhi kebutuhan kuliah penulis
9. Saudaraku Yenni Astuti Paelong, Aris Ari, Lisandi Taruk Linggi', Immanuel Irwan Pakiding, Mega Stevani Ra'pean, Setiani Ra'pean yang penuh kasih sayang membantu penulis dalam berbagai hal terutama terus memberkan motivasi dan juga tak kenal lelah dalam mencarikan biaya selama menuntut ilmu di IAKN Toraja hingga dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai dengan baik
10. Kepada Keponakan yaitu Nirma, Wani, Gabriel dan Abdiel yang selalu membuat penulis semangat dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai dengan baik

11. Semua Majelis Gereja Toraja Jemaat Sion Malimbong yang memberikan motivasi dan doa sehingga skripsi selesai dengan baik
12. Lembang Banga Kecamatan Rembon sebagai tempat penulis melakukan penelitian
13. Bapak Marthen Kambuno dan ibu Chatrina Bumbungan sekeluarga di Jemaat Rantesolo' klasis Pangala' Utara sebagai orang tua yang terus memberikan motivasi dan memberikan semangat dalam pelayanan selama kegiatan studi pelayanan dan pengembangan diri (SPPD)
14. Bapak Lembang Awa' Kawasik, Kecamatan Balusu, Kabupaten Toraja Utara, bersama dengan seluruh aparat Lembang yang telah menerima penulis dalam melaksanakan KKNT
15. Pdt. Daud Duma dan Ibu Damaris Paliling sebagai orang tua yang terus memberikan motivasi dan arahan selama penulis melaksanakan KKL di Jemaat Tengko Klasik Walenrang Timur
16. Sahabatku yang terkasih Rina Lestari Tanan, Seprina Pilo, Yumita Selvi Rombe Payung, Sinar dan Desi Limbong Kadang yang bersama-sama dengan penulis menjalani suka duka selama proses perkuliahan
17. Segenap keluarga besar penulis tanpa terkecuali yang senantiasa menyatakan dukungannya kepada penulis dalam banyak hal

Pihak lain yang tidak sempat tersirat dalam tulisan ini janganlah berkecil hati karena sesungguhnya nama-nama itu terukir indah dalam hati penulis. Kiranya

karya ini dapat menjadi sumbangsih positif kepada pembaca. Namun jika ditemukan kekeliruan dengan rendah hati penulis menerima masukan beberapa kritik dan saran yang membangun.

Demikian yang dapat penulis sampaikan kiranya skripsi ini memberikan manfaat bagi siapa saja yang membacanya. Terima kasih Tuhan Yesus Memberkati

Mengkendek, 07 Juni 2023

Penulis

DAFTAR ISI

SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	Error! Bookmark not defined.
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	Error! Bookmark not defined.
SURAT KETERANGAN PENGECEKAN PLAGIARISME	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERSEMBAHAN	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN MOTTO	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK.....	Error! Bookmark not defined.
ABSTRACT	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	v
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Masalah.....	7
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat penelitian	7
1. Manfaat akademis.....	7
2. Manfaat Praktis	8
F. Sistematika Penulisan.....	8
BAB II LANDASAN TEORI	Error! Bookmark not defined.
A. Ritus	Error! Bookmark not defined.
1. Pengertian Ritus	Error! Bookmark not defined.
2. Fungsi dan Peran Ritus	Error! Bookmark not defined.
3. Ritus Menurut Para Ahli.....	Error! Bookmark not defined.

B.	Teori Arnol Van Gennep tentang Ritus Peralihan	Error! Bookmark not defined.
C.	Teologi Kontekstual	Error! Bookmark not defined.
	BAB III METODE PENELITIAN.....	Error! Bookmark not defined.
A.	Jenis Metode Penelitian	Error! Bookmark not defined.
B.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	Error! Bookmark not defined.
C.	Sumber Data	Error! Bookmark not defined.
D.	Narasumber	Error! Bookmark not defined.
E.	Jenis Data.....	Error! Bookmark not defined.
F.	Teknik Pengumpulan Data.....	Error! Bookmark not defined.
G.	Teknik Analisis Data.....	Error! Bookmark not defined.
H.	Jadwal Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
	BAB IV PEMAPARAN HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS...	Error! Bookmark not defined.
A.	Pemaparan hasil Penelitian	Error! Bookmark not defined.
1.	Pandangan Masyarakat Banga Tentang <i>Ma'palendu' Banua</i>	Error! Bookmark not defined.
2.	Tujuan Budaya <i>Ma'palendu' Banua</i>	Error! Bookmark not defined.
3.	Proses Pelaksanaan Budaya <i>Ma'palendu' Banua</i>	Error! Bookmark not defined.
4.	Pandangan Kekristenan Terhadap Budaya <i>Ma'palendu' banua</i>	Error! Bookmark not defined.
B.	Analisis Data Penelitian	Error! Bookmark not defined.
C.	Kajian Teologi Kontekstual tentang budaya <i>Ma'palendu' Banua</i>	Error! Bookmark not defined.
	BAB V PENUTUP	Error! Bookmark not defined.
A.	Kesimpulan	Error! Bookmark not defined.
B.	Saran.....	Error! Bookmark not defined.
	DAFTAR PUSTAKA.....	Error! Bookmark not defined.
	Lampiran:	
	CURRICULUM VITAE	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masyarakat sangat terkenal dengan kebudayaan dan adat yang sangat dipengaruhi oleh kepercayaan dari para leluhur sebelum mengenal kekristenan. Budaya yang dipengaruhi oleh *aluk todolo* sangat berpengaruh pada pola pikir, tingkah laku, hubungan masyarakat dengan alam dan hubungan masyarakat dengan Sang Pencipta.

Herskovits berpendapat bahwa kebudayaan sebagai suatu hal yang diturunkan dari generasi-kegenerasi selanjutnya, yang kemudian disebut *superorganic*. Dalam artian kebudayaan telah melalui begitu banyak proses, yaitu dengan belajar dari setiap kondisi lingkungan dimana seorang berada dan hidup bergereja. Hidup dalam masyarakat dan gereja di Indonesia menjadi dua kedudukan yang tidak dapat dipisahkan karena saling terkait dan saling mempengaruhi. Budaya sangat berpengaruh terhadap kekristenan dan kekristenan juga memberi dampak pada budaya. Didalam menjalani berbagai aktifitas kehidupan, perlu untuk memperhatikan keadaan dimana manusia berada. Sebab ada nilai dan adat yang perlu diperhatikan karena seorang manusia tidak akan pernah lepas dari hubungan antar keluarga, orang lain di sekeliling, tempat dimana ia bekerja, tradisi, serta budaya dalam kepercayaan yang diturunkan dari pendahulu atau nenek moyang.

Berdasarkan landasan Alkitab, kebudayaan nampak dalam penciptaan saat manusia secara spesial diciptakan berdasar pada gambar dan rupa Allah serta diberi tugas untuk “menaklukkan dan memelihara bumi” (kej.1:28). Dalam konsep ini, Allah memberi mandat kebudayaan pada manusia. “Tuhan Allah mengambil manusia itu dan dan menempatkannya di taman Eden untuk mengusahakan dan memelihara taman itu “(Kej 2:15);(2) Sesuai yang tertulis dalam Mazmur 150 memberi indikasi mengenai tujuan kebudayaan yaitu “memuliakan dan untuk mengasihi Allah”. Dalam kehidupan sebagai orang Kristen manusia senantiasa menempatkan hubungan khususnya dengan penciptaan-Nya didalam hidupnya. Perbuatan dan tingka laku manusia nampak saat mereka taat san setia dalam ketaatan dan kestiaan dalam menjalankan kehe ndak Allah dan memanifestasi dari karya penyelamatan serta menjadikannya satu di dalam Kristus (Yohanes 17:21)¹.

Adat istiadat menjadi satu istilah untuk menjelaskan kebiasaan dan juga perilaku secara berulang-ulang dari satu keturunan ke keturunan yang baru. Hal inilah yang akan menjadi ciri khas dari suatu daerah. Selain adat istiadat, tradisi juga menjadi istilah yang penting dalam suatu daerah. Istilah ini berarti suatu warisan yang terkait erat dengan kepercayaan dan keyakinan yang memiliki fungsi itu.

¹ Edison Frans, “Tinjauan Teologis Terhadap Ritual Budaya Mangngaro Bagi Orang Kristen Di Kecamatan Nosu Kabupaten Mamasa Sulawesi Barat,” *Repository Sekolah Tinggi Theologia Arastamar (SETIA)* (2019), <http://repo.sttsetia.ac.id/id/eprint/186.1,2,36>

Adat dalam masyarakat Toraja sangat erat kaitannya dengan *aluk* (Kepercayaan). Adat diartikan sebagai sebuah kebiasaan yang baik dan sering dilakukan. *Aluk* dan adat merupakan satu kesatuan. *Aluk* adalah sumber bagi adat. Dalam praktiknya adat bertumpang tindih pada *aluk*, karena adatlah yang mengatur kehidupan masyarakat. Dengan kata lain Adat merupakan pelaksanaan dari *aluk*². *Aluk* mencakup ajaran, upacara (ritus) dan larangan atau *pemali*.

Sedangkan ritus lebih mengarah pada tindakan keagamaan yang sifatnya seremonial dan tertata.³

Upacara ritus dengan berkaitan dengan penggunaan benda-benda, dan perilaku dalam berbagai kegiatan yang dilakukan dan menjadi sarana peribadahan kepada Allah yang bertujuan untuk keselamatan. Berdasarkan perspektif masyarakat, muncul aturan, dan nilai yang bertujuan menyeimbangkan dan mengharmonisasikan tatanan hidup dan menjadi kebiasaan adat istiadat. Kebiasaan ini terwujud dalam upacara yang dilakukan dengan berbagai macam bentuk sebagai cerminan nilai dari leluhur secara turun-temurun⁴.

²Theodorus Kombong, *Injil Dan Tongkonan: Inkarnasi, Kontekstualisasi, Transformasi* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008). 46-47

³Irwan P Ratu Bangsawan, *Ensiklopedia Kebudayaan Bayuansi* (Sumatra Selatan: INSEK, 2020).Xiv

⁴Suhartiningsih, "Perubahan Ritual Peralihan Tahap Kelahiran Budaya Jawa Pada Masyarakat Desa Purwosari I Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala," *Sosial Jurnal Pendidikan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial* (n.d.). 1&2

Ritus yang digunakan atau yang dijalankan merupakan siklus hidup atau kebiasaan yang dilakukan dalam kehidupan bermasyarakat, makna ritus membicarakan suatu hasil dalam kehidupan. Masyarakat mencari makna kehidupan manusia seperti benda, yang berhubungan dengan asosiasi subjektif dan kaitannya pada masyarakat, sehingga mereka percaya suatu yang suci berada diluar dirinya dan memohon perlindungan-Nya melalui hubungan baik dengan melaksanakan upacara.

Merupakan bentuk dari alur kondisi masyarakat dari kondisi yang kosong ke arah bermakna dan berisi secara emosional. Hal ini dipahami sebagai yang baru dan bersih setelah proses ritus dilaksanakan. Konteks terlibat dalam pandangan masyarakat berdasarkan kepercayaan yang dianut⁵.

Dilakukannya upacara dalam bentuk tertentu diyakini akan memberi berkat bagi pemilik, karena sifatnya yang sakral baik secara privat atau diruang publik, memberi peran dalam mengatasi kemampuan diluar kemampuan manusia. Baik ruang privat maupun publik tidak lepas dari kebudayaan, seperti tindakan dalam ruang privat, berbeda dengan tindakan di ruang publik, walaupun tidak menjadi hal mutlak⁶.

⁵ Malinda Pudyastuti, "Ritual Ngguyang Jaran Di Paguyuban Jathilan Mardi Raharjo: Sebuah Ritus Peralihan," *UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta* (2017), <http://digilib.isi.ac.id/id/eprint/1319.3-4>

⁶ Lies Maharani, "Ruwatan Murwakala Di Jakarta Dan Surakarta: Telaah Fungsi Dan Makna," *Ilmu-Ilmu Sosial Indonesia* (2016), <https://doi.org/10.14203/jmi.v41i2.341.202>

Ritus ini dilakukan bertujuan untuk meningkatkan kerukunan dan kehidupan religi masyarakat setempat yang percaya, bahwa komunitas adat adalah mereka yang menjunjung tinggi tradisi. Dengan demikian, komunitas adat sangat berkaitan dengan tradisi yang menghargai keselarasan dan keserasian alam dan sosial. Ritus terbagi atas beberapa pengelompokan salah satunya ialah ritus peralihan.

Ritus peralihan merupakan sebuah ritus yang terjadi ketika seorang meninggalkan satu kelompok untuk memasuki kelompok lainnya⁷.

Ritus peralihan dalam kekristenan juga dikenal, dengan makna khusus seperti dalam liturgi tertentu. Salah satu contoh ritus dalam *aluk todolo* terdapat pada masyarakat Lembang Banga ada yang dinamakan *ma'palendu' banua* sebagai ritus peralihan rumah namun dalam prakteknya mereka masih mempercayai kehadiran leluhur dalam yang mengatur tatanan kehidupan keseharian mereka. Kehidupan masyarakat Toraja tidak lepas dari adat dan kebudayaan yang didalamnya begitu banyak ritus yang kerap kali dilakukan entah itu ritus peralihan, ritus peribadatan dan bahkan devosi pribadi.

Bagi sebagian orang, dengan ritus peralihan akan memberi perubahan status dalam masyarakat. dalam kondisi ini, peralihan dilihat sebagai suatu proses dalam beralihnya kondisi manusia ke keadaan yang lain⁸.

⁷ Pierre Bourdieu, *Bahasa Dan Kekuasaan Simbolik* (Yogyakarta: Perpustakaan Nasional : Katalog dalam Terbitan (KDT), 2020).127

Pendapat umum mengatakan bahwa peralihan sebagai akibat dari ritus akan membawa sebuah perubahan mengenai maksud dan tujuan dilakukannya ritus atau upacara itu sendiri⁹. Dalam melakukan Upacara adat, tradisi perlu diperhatikan sebagai kebiasaan yang sudah turun temurun. Aktivitas tersebut biasanya dihubungkan dengan upacara adat. Upacara biasanya sebagai alasan bagi orang yang percaya untuk selalu memegang teguh adat dan kepercayaan yang berlaku dalam lingkungan tersebut¹⁰. Berbicara tentang upacara, adat dan kepercayaan pada masyarakat Banga mereka memiliki adat yang mereka sebut dengan *ma'palendu' banua*.

Banua atau *Tongkonan* diambil dari kata dasar *tongkon*, yaitu duduk menyatakan bela sungkawa¹¹. Pengertian *tongkonan* lebih luas lagi pada persekutuan berdasarkan darah daging (*rara buku*) dari keturunan satu keluarga. Dirumah inilah keluarga besar dari sebuah *Tongkonan* hadir untuk melakukan ritus bersama.¹² serta tempat untuk bertemu dalam kaitannya membahas berbagai masalah adat didalam masyarakat¹³.

⁸ I Nyoman Saman Elandus haryanto, I Ketut Kaler, "Fungsi Dan Makna Ritus Tae Loas Di Kampung Wangkung," *Of Anthropology Prodi Anropologi, Fakultas Budaya, Unud 4*, no. 1 (2020).1,3,4

⁹ Ramlan Damanik, "Fungsi Dan Peran Upacara Adat Perkawinan Masyarakat Melayu Deli," *Digitazed by USU digital library* (2002).1-2

¹⁰ Ninuk Kleden-Probonegoro, "Ritus Ruwat: Esensialisme Baru Dalam Politik Kebudayaan Indonesia," *Masyarakat dan Budaya* 10, no. 1 (2008).5

¹¹ Theodorus Kombong, *Injil Dan Tongkonan* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008). 86

¹² Ibid, 76.

¹³ Abdul Azis Said, *Toraja* (Yogyakarta: Ombak, 2004). 5

Rumah *tongkonan* ialah rumah adat masyarakat suku Toraja, Sulawesi Selatan, Indonesia. *Tongkonan* memiliki ciri dalam bentuknya yang khas dan mengandung keindahan.

Dari pembahasan latar belakang di atas penulis kemudian tertarik mengkaji lebih dalam mengenai Kajian Teologi Kontekstual *Ma'palendu* banua dilembang banga Kecamatan Rembon.

B. Fokus Masalah

Fokus masalah ini ialah kajian Teologi kontekstual makna *ma'palendu' banua* di Lembang Banga Kecamatan Rembon.

C. Rumusan Masalah

Yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana kajian Teologi kontekstual makna *ma'palendu'banua* di Lembang Banga Kecamatan Rembon?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah untuk memahami kajian Teologi kontekstual makna *ma'palendu' banua* di Lembang Banga Kecamatan Rembon

E. Manfaat penelitian

1. Manfaat akademis

Manfaat akademis, Tulisan ini diharapkan memberikan sumbangsi pemikiran dan menambah pengetahuan bagi mahasiswa IAKN Toraja tentang makna budaya

Ma'palendu' Banu dalam lingkup mata kuliah Adat dan Koebudayaan Toraja dan juga mata kuliah Teologi Kontekstual.

2. Manfaat Praktis

Bagi penulis manfaat praktis adalah dapat memperluas dan menambah wawasan serta pengetahuan mengenai adat dan kebudayaan yang terdapat disalah satu daerah yang berada di Tana Toraja.

F. Sistematika Penulisan

Bab I : Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan

Bab II: Kajian Pustaka, yang terdiri dari penjelasan mengenai Ritus Peralihan: *Ma'palendu'* Banua di Lembang Banga Kecamatan Rembon

Bab III: Metode Penelitian, yang berisi tentang gambaran umum mengenai lokasi penelitian, fokus ruang lingkup lingkungan, jenis penelitian, informan, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, instrumen pengumpulan data dan waktu penelitian

Bab IV: Pemaparan hasil penelitian dan analisis data

Bab V : Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran